

ANALISIS SOSIOLOGI SASTRA NOVEL PASIR PUN ENGGAN BERBISIK KARYA TAUFIQURROHMAN AL-AZIZY

NOFA RUSTAFIYA AYU NINGRUM
Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan

Abstrak: Penelitian ini membahas sosiologi sastra yang menyangkut masalah sosial yang terdapat dalam novel *Pasir Pun Enggan Berbisik* Karya Taufiqurrohman AL-Azizy. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan masalah sosial apakah yang terkandung dalam novel *Pasir Pun Enggan Berbisik* karya Taufiqurrahman AL-Aziziy. Pendekatan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah unsure intrinsik dan masalah sosial dalam novel *Pasir Pun Enggan Berbisik* karya Taufiqurrahman AL-Aziziy dipakai oleh peneliti sebagai sumber data primer, sedangkan sumber data sekundernya adalah buku-buku bacaan yang menunjang penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan studi kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah pembacaan model semiotik. Wujud unsur intrinsik dalam novel *Pasir Pun Enggan Berbisik* karya Taufiqurrahman AL-Aziziy. (1) Masalah sosial: peran di dalam keluarga yang produktif, karakter tokoh perempuan, dan pandangan hidup tokoh perempuan. (2) tokoh pendobrak masalah sosial, kejahatan, di lihatkan oleh tokoh utama yaitu Wujud nilai social dalam novel *Pasir Pun Enggan Berbisik* karya Taufiqurrahman AL-Azizi, adalah bentuk dari kejahatan.

Kata kunci: *Analisis Sosiologi Sastra*

Abstract: *This study discusses the sociology of literature concerning social issues contained in the novel Pasir Pun Enggan Berbisik Taufiqurrohman AL-Azizy work. This study purpose to disclose social problems are contained in the novel Pasir Pun Enggan Berbisik AL-Aziziy Taufiqurrahman work. The approach in this study is a qualitative descriptive method. The object of this study is an intrinsic element of social problems in a novel Pasir Pun Enggan Berbisik works AL-Aziziy Taufiqurrahman used by researchers as a source of primary data, while the secondary data source is reading books that support this research. Data was collected by literature study. Analisis engineering data used is the reading of the semiotic models. Being an intrinsic element in the novel Pasir Pun Enggan Berbisik AL-Aziziy Taufiqurrahman work. (1) Social Issues: role in the family productive female characters and female characters worldview. (2) The figures burglar social problems, crime, in Unhide by the main character, namely realization of social values in the novel Pasir Pun Enggan Berbisik Taufiqurrahman works AL-Azizi, is a form of crime.*

Keywords: *Analysis of Sociology of Literature*

PENDAHULUAN

Karya sastra tercipta karena adanya pengalaman batin pengarang berupa peristiwa atau problem dunia yang menarik sehingga muncul gagasan imajinasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan dan karya sastra akan menyumbangkan tata nilai figur dan tatanan tuntutan masyarakat, hal ini merupakan ikatan timbal balik antara karya sastra dengan masyarakat, walaupun karya sastra tersebut berupa fiksi, namun pada kenyataannya, sastra juga mampu memberikan manfaat yang berupa nilai-nilai moral bagi pembacanya. Sastra selalu menampilkan gambaran hidup dan kehidupan itu sendiri, yang merupakan kenyataan sosial.

Membahas karya sastra ada beberapa bagian yang muncul antara lain: kurangnya kemampuan pembaca dalam memahami karya sastra yang bersifat kompleks, unik dan tidak langsung dalam mengungkapkannya. Hal ini yang menyebabkan sulitnya pembaca dalam menafsirkan karya sastra. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2010: 323) yang menyatakan bahwa satu penyebab sulitnya dalam menafsirkan karya sastra yaitu dikarenakan novel merupakan sebuah struktur yang kompleks, unik, serta mengungkapkan sesuatu secara tidak langsung, oleh karena itu perlu dilakukan suatu usaha kritik terhadap karya sastra untuk menjelaskannya dengan disertai bukti-bukti hasil kerja analisis.

Sastra merupakan ekspresi masyarakat, oleh sebab itu kemunculan suatu karya sastra erat hubungannya dengan persoalan-persoalan yang muncul pada saat

itu. Hal ini menunjukkan bahwa persoalan sosial memang berpengaruh kuat terhadap wujud sastra. Dengan kata lain karya sastra tersebut adalah pantulan hubungan seseorang dengan orang lain atau dengan masyarakat. Di dalam era globalisasi ini, peran sastra sangat berarti.

Sosiologi sastra adalah penelitian terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan keterlibatan struktur sosialnya. Dengan demikian, penelitian sosiologi sastra, baik dalam bentuk penelitian ilmiah maupun aplikasi praktis, dilakukan dengan cara mendeskripsikan, memahami, dan menjelaskan unsur-unsur karya sastra dalam kaitannya dengan perubahan-perubahan struktur sosial yang terjadi di sekitarnya (Ratna, 2011:25).

Lewat novel pilihan yang berjudul *Pasir Pun Enggan Berbisik* karya Taufiqurrahman AL-Azizy mengajak kepada pembaca untuk masuk ke dalam ruang imajinasi yang bisa tak terbatas. Kumpulan novel ini terasa sebagai fenomena sosial yang telah bersenggama dengan pengalaman spiritual, sesuai dengan konteks mereka. Ini bukan lagi sebuah cerita yang bertutur tetapi renungan. Pada novel tersebut, Taufiqurrahman AL-azizy menggambarkan dan mencoba memperbincangkan mengenai dilema kehidupan manusia yang sedang mencari jalan keluar yang bijak atas permasalahan hidup yang dialami.

Novel *Pasir Pun Enggan Berbisik* Karya Taufiqurrahman AL-azizy merupakan sebuah karya sastra yang tidak cukup dinikmati saja, melainkan perlu mendapat tanggapan ilmiah. Peneliti merasa tertarik

untuk mengkajinya, khususnya untuk mengetahui unsur intrinsik, masalah sosial, latar belakang penulisan, tanggapan pembaca. Tanggapan pembaca, peneliti merasa perlu mendapatkan tanggapan dari pembaca sebagai sumber data.

Sosiologi sastra

Menurut Suatrdi (2011: 80-81) sosiologi sastra berasal dari bahasa latin yaitu *sozios* yang berarti teman dan *logos* yang berarti menurut aturan dan susunan. Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya, hubungan itu dapat saja berteman atau bermusuhan yang semuanya terjalin di masyarakat, sosiologi sastra adalah yang mempelajari karya sastra berdasarkan realitas sosial.

Tujuan dari sosiologi adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang mendalam-dalamnya tentang masyarakat, dan bukan untuk mempergunakan pengetahuan tersebut terhadap masyarakat. Sosiologi meneliti hubungan individu dengan kelompok dan budayawan sebagai unsur yang bersama-sama membentuk kenyataan kehidupan masyarakat dan kenyataan sosial.

Ritzer (dalam Faruk, 2010: 2) mengemukakan sosiologi sebagai suatu ilmu pengetahuan yang multiparadigma. Maksudnya, di dalam ilmu tersebut dijumpai beberapa paradigma yang saling bersaing satu sama lain dalam usaha merebut hegemoni dalam lapangan sosiologi secara keseluruhan. Jadi sosiologi sastra adalah sebuah cabang dari kajian sastra yang membahas hubungan antara karya sastra dan konteks sosialnya, termasuk pola

pembahasan, jenis penikmat, gaya penerbitan dan penyajian dramatis, dan posisi kelas sosial penulis dan pembaca.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Ratna (2010:47) Penelitian kualitatif adalah metode yang memberikan perhatian terhadap data alamiah, data dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya. Sedangkan pendekatan yang digunakan oleh peneliti ialah dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra, dengan mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan untuk mengetahui makna totalitas suatu karya sastra. Sumber data penelitian ini ialah novel yang berjudul *Pasir Pun Enggan Berbisik* karya Taufiqurrahman AL-Azizy.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Permasalahan Kejahatan

Sosiologi berpendapat bahwa kejahatan disebabkan karena kondisi dan proses sosial yang sama menghasilkan perilaku-perilaku sosial lainnya. Novel *Pasir Pun Enggan Berbisik* karya Taufiqurrahman AL-Azizy menampilkan beberapa peristiwa kejahatan, hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut:

‘Tak jarang ia memukuli mbok mirah, membuat orang tua itu menangis tersedu-sedu. Di suatu kesempatan, pernah Agus membuang sayur bayam yang dibuat mbok

Mirah dan melemparkan wajan hingga hampir mengenai wajah mbok Mirah'. (PPEB:23)

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa Agus telah melakukan kejahatan kepada Mbok mirah yaitu sebagai pembantu dirumahnya, mbok Mirah sering dipukuli sehingga membuat orang tua itu menangis, padahal mbok Mirah sudah menganggap Agus sebagai anaknya dan rasa sayang mbok mirah kepada Agus lebih dari majikan melainkan sebagai anak.

Tidak hanya kejahatan fisik saja yang ditampilkan oleh penulis novel pasir pun enggan berbisik, namun kejahatan moral juga diperlihatkan, seperti pada kutipan berikut:

“Dengan uang melimpah yang dimilikinya itu. Atmojo mudah sekali menyuap beberapa polisi, hingga akhirnya ia bisa ketemu dengan anaknya”.(PPEB:124)

Atmojo menyuap polisi untuk menemui Agus anaknya yang di penjara karena telah melakukan pemerkosaan terhadap seorang perempuan yang bernama Reni hingga hamil. Kejahatan seperti ini juga sering terjadi dalam kehidupan nyata suap-menyuap terhadap penegak hukum. Sehingga tidak heran jika karya sastra tercipta tidak leas dari kehidupan nyata.

Permasalahan Keluarga

Selain kejahatan, novel pasir pun enggan berbisik juga menceritakan permasalahan dalam sebuah keluarga. Seperti pada kutipan berikut:

“Agus tahu bahwa Ibu kandungnya sudah meninggal. Bahwa mbok Mirah itu bukanlah ibu kandungnya sendiri. kenyataan ini membuat agus berubah. Ini dirasakan sangat tidak adil baginya. Hatinya terpukul. Tabiat Agus pun tampak berubah’. (PPEB:23)

Berdasarkan pernyataan di atas anaknya Pak Atmojo yang bernama Agus telah mengetahui bahwa ibu kandungnya sudah meninggal waktu melahirkan. Setelah Agus mengetahui itu kebenaran itu semua ia sangat terpukul dia mulai menjadi anak yang pendiam karena tidak menerima kebenaran itu semua, karena ia sejak kecil dirawat oleh pembantunya yang bernama mbok Mirah karena ayahnya Agus yaitu Pak Atmojo sebuk dengan perusahaannya sehingga tidak punya waktu untuk anaknya.

Yang menimpa keluarga Reni yaitu hanyalah aib bagi kelarganya dan harus ditanggung oleh keluarganya Reni sehingga Reni tidak diperbolehkan untuk pulang dan keluarganya sudah idak mau menerimanya sebagai anak. Pernyataan ini nampak pada:

“Mustahil menyuruh Reni pulang ke Karawang, sebab itu akan mencipta aib yang sangat memalukan bagi kedua orang tuanya.”(PPEB:29)

Berdasarkan pernyataan di atas problem keluarga yang terjadi pada keluarganya Reni akibat Reni hamil diluar nikah akhirnya keluarga reni tidak mau anaknya yang sedang hamil it pulang. Selain Rani, juga terdapat masalah kekeluargaan

pada keluarga pak Atmojo akibat kurangnya komunikasi. Seperti pada kutipan berikut:

“Coba tuan bayangkan, bagaimana sebuah rumah tangga akan sakinah, mawadah, warahmah, dan ramah bila pasangan suami istri itu justru disibukkan dengan urusan mempertahankan kehidupan rumah tangga sebagai akibat mempertahankan kehidupan rumah tangga sebagai akibat dari keduanya tidak mengenal siapa sebenarnya pasangannya masing-masing itu?”.”(PPEB:55)

Berdasarkan pernyataan di atas terdapat problem keluarga Pak Atmojo sehingga Pak Atmojo mendengarkan Cerita dari mbok Mirah pembantu Pak Atmojo dan mbok mirah telah menyadarkan Pak Atmojo bahwa dalam pernikahan harus mengerti dan memahami pasangannya atau mengetahui satu sama lain dengan ini keluarga dapat sakinah, mawadah, warahmah dan terjadi kurangnya komunikasi kepada anaknya.

Selain itui, masalah keluarga juga pak Atmojo juga muncul dari permasalahan anaknya yang bernama Agus yang pernah menghamili seorang perempuan bernama Rani akibat dari klakuan bapaknya yang dahulu juga pernah menghamili perempuan. Seperti pada kutipan berikut:

*“Inneke adalah cirmin istri yang shalehah. Begitu pula istri ustad Agus Peramana, tetapi, kenapa kenistaan itu kini dialami putri kandungnya?
Kenapa?”*

Oh kenapa?”.”(PPEB:232)

Masalah keluarga yang di alami Pak Atmojo dulu, kini menurun kepada anaknya yang bernama Agus Permana kini putrinya Agus permana yang melaukan perbuatan haram itu, padahal bapaknya sudah bertaubat dan kini menjadi seorang ustadz yang terkenal.

Pak Admojo tidak pernah melakukan kewajibannya sebagai seorang muslim ia selalu meninggalkan solat padahal ia selalu diingatkan oleh istrinya sebelum istrinya meninggal dunia waktu melahirkan Agus, meskipun berada di kantor istrinya selalau mengingatkan lewat telefon setelah lamanya ia baru membentangkan sajadah lagi.

Masalah keluarga juga telah di alami oleh Nyonya Subroto yang tidak dapat mengaji ia pun mencari guru ngaji untuk anaknya, Reni yang pintar mengaji akhirnya Nyonya Subroto menyuruh Reni untuk mengajarkannya. Pernyataan ini seperti pada kutipan berikut:

“Nyonya Subroto pun bercerita, Mbok, saya kan nggak bisa mengaji. Almarhum suami saya berpesan agar Mustofa bisa segera mengaji Al-Quran. Saya pun pasang iklan di media Mbok.” (PPEB:51)

Mbok Mirah mengetahui neng Reni di rumah Nyonya Subroto. Reni sangat cantik dan berjilbab Akhirnya Mbok mirah mempunyai pemikiran dia akan mengenalkanya kepada anak majikanya Agus. Peryataan ini Nampak pada:

“sepanjang perjalanan kerumah hatinya bertambah yakin bahwa Reni itulah yang ia cari selama ini. Gadis berjilbab anggun itu. Dialah gadis yang tepat untuk diperkenalkan dengan majikan kecilnya.”(PPEB:52)

Pak Atmojo orang yang kaya raya dan berkecukupan tetapi hatinya selalu glesah dan tidak bahagia karena perbuatan anaknya yang selalu membawa teman-temannya kerumah dan melakukan perbuatan haram, mabuk-mabukan, hingga ia menghamili seorang gadis. Pak Cecep yang hanya bekerja sebagai penjaga vila tepai ia selalu bahagia hatinya.

Pelanggaran Norma-Norma Masyarakat

Dalam novel Pasir Pun Enggan Berbisik karya Taufiqurrahman Al-Azizy terdapat adanya pelanggaran norma dalam masyarakat. Seerti pada kutipan berikut:

“Dua pasang anak manusia itu telah masuk kedalam perangkap mereka,... begitu mudah begitu gampang untuk menjratnya. Hingga keduanya terburai-burai buncahan nafsu rendah dan hina.” (PPEB:216)

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa hati seorang manusia sangat mudah di pengaruhi oleh perbutan-perbutan yang hina apabila imannya tidak kuat apalagi hati seorang gadis dan lelaki atau dapat pula disebut dengan pasangan kekasih yang sering melakukan perbuatan yang hina tanpa ada ikatan perkawinan.

Dalam kutipan lain juga disebutkan adanya pelanggaran norma masyarakat,

seperti halnya mabuk-mabukan, berkelahi dan memperkosa. Seperti pada kutipan berikut:

“Dia suka mabuk, Pak. Suka dugem, suka berkumpul-kumpul dengan teman-temannya itu, kenapa dia tidak mati saja saat perkeahian itu? Kini malah ia sekarang menghamili Reni.” (PPEB:230)

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa Agus sering mabuk-mabukan dan melakukan pesta ganja bukan itu saja tetapi juga sering melakukan seks, sekarang malah menghamili seorang Gadis yang bernama Reni.

Selain itu, pelanggaran norma juga terjadi pada tokoh lain. Pasangan kekasih niken dan Robert ini melakukan pelanggaran norma yaitu dengan melakukan perzinahan tanpa ada ikatan dalam pernikahan. Pernyataan ini nampak pada kutipan berikut:

*“Udah lama aku tak melakukannya dengan niken;.
‘jadi kau sering melakukannya?’”.
‘Iya, dan kami menikmati. Oh bro, hidup ini hanya sekali, kapan lagi kita menikmati keindahan ini.’* (PPEB:211)

Pada kutipan tersebut, nampak Niken dan pacarnya melakukan perzinahan yang tidak sesuai dengan norma masyarakat baik budaya maupun agama. Pelanggaran norma yang tidak sesuai dengan masyarakat juga mencakup segi berpakaian, seperti pada kutipan berikut:

“Seorang gadis kok nggak punya rasa malu.Pakek celana pendek kayak anak laki-laki aja.” (PPEB:59)

Gadis yang bernama Dewi menggunakan pakaian yang tidak sopan dia memakai celana pendek seperti anak laki-laki karena mengikuti zaman yang kini banyak anak remaja yang tidak berpakaian menutup aurat.

Permasalahan Ekonomi

Permasalahan ekonomi tidak lepas dari faktor kemiskinan, Kemiskinan dapat diartikan sebagai suatu keadaan, di mana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai taraf kehidupan kelompok dan tidak mampu memanfaatkan tenaga mental dan fisiknya dalam kelompok tersebut. Kemiskinan dianggap sebagai masalah sosial, apabila perbedaan kedudukan ekonomis para warga masyarakat ditentukan secara tegas. Pada masyarakat modern, kemiskinan menjadi suatu permasalahan sosial karena sikap yang membenci kemiskinan tadi.

Dalam novel Pasir Pun Enggan Berbisik karya Taufiqurrahman Al-Azizy, Pak Atmojo yaitu dari keluarga kaya raya. Seperti pada kutipan berikut:

“Perusahaan kontruksi besi dan baja miliknya itu memang semakin lama semakin berkembang.Semakin lama semakin maju.Pesat sekali.” (PPEB:30)

Berdasarkan pernyataan di atas Pak Atmojo yang memiliki berbagai perusahaan yaitu perusahaan kontruksi besi sehingga dapat menyukupi kehidupannya, kekayaan

yang dimiliki Pak Atmojo kini anaknya menjadi pembantah dikarenakan apapun yang diinginkan oleh anaknya yang bernama Agus itu selalu terpenuhi sehingga menjadi anak yang suka tawuran dan berpesta ganja.

Kekayaan yang dimiliki Pak Atmojo tidak terhitung berapa uang yang ia miliki sehingga ia telah memberikan uang kepada Reni dan memenuhi kebutuhannya semasa ia hamil maupun sudah melahirkan Pak Atmojo selalu siap. Pernyataan ini nampak pada:

“koper itu berisi uang, Nak,’ ujar Atmojo lagi. Gunakan sebaik-baiknya untuk keperluanmu dan bayimu”.(PPEB:76).

“Diam-diam, hatinya kagum melihat penyewa vila ini. Benar-benar dari keluarga kaa raya.” (PPEB:81)

Berdasarkan pernyataan di atas Pak Atmojo benar-benar dari orang kaya karena ia memberikan uang kepada gadis yang bernama Reni dan menjadi korban kejahatan Agus Permana bukan hanya uang saja tetapi Pak Atmojo juga telah menyewa vila di pantai carita itu untuknya tanpa ada pengunjung lain selain Reni dan Mbok Mirah yang akan menjaga Reni di vila itu sampai ia melahirkan dan memenuhi semua kebutuhan Reni.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kekayaan yang dimiliki oleh keluarga Pak Atmojo dan selalu berkecukupan, sedangkan Reni dari keluarga yang sederhana.

Simpulan

Permasalahan sosial yang terdapat dalam novel *Pasir Pun Enggan Berbisik* karya Taufiqurrahman AL-Azizy mencakup masalah ekonomi yang di alami pak Admojo yaitu dari kalangan kaya raya. Permasalahan kejahatan yang dilakukan oleh Agus permana yang telah memperkosa seorang wanita dan meninggalkannya pada saat wanita itu hamil. Permasalahan keluarga yang dialami oleh Pak Atmojo yaitu kurangnya komunikasi kepda anaknya dan kurangnya kasih sayang seorang Ibu karena Ibu kandungnya sudah meninggal dunia waktu melahirkan, sehingga anaknya menjadi kurang perhatian dan menjadi anak yang suka minum-minuman keras. Pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat dilakukan oleh Agus yang suka berkelahi dan minum-minuman keras.

Daftar Rujukan

- Al-Azizy Taufiqurrahman.2015. *Pasir Pun Enggan Berbisik*. Yogyakarta: Diva Press.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada. University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ritzer, G. 2010. *Teori Sosiologi*. Jogja: Kreasi Wacana.

Sutardi. 2011. *Apresiasi Sastra*. Lamongan: CV. Pustaka Ilalang.